

PENERAPAN SOCIAL NETWORK ANALYSIS UNTUK MENENTUKAN AKTOR YANG PALING BERPENGARUH DALAM INDUSTRI PERFILMAN

(Studi Kasus: Film Indonesia Genre Drama Tahun 2009-2018)

¹Rafa Syafiq Bastikarana, ²Andry Alamsyah, ³Sri Widiyanesti

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom rafasyafiqq@gmail.com, rafasyafiqq@gmail.com, andrya@telkomuniversity.ac.id, sriwidiyanesti@telkomuniveristy.ac.id

Abstrak

Industri perfilman Indonesia terus meningkat selama desawarsa terakhir, rata-rata pertumbuhan jumlah penonton Indonesia terus meingkat tiap tahunnya. Dalam perkembangannya, industri perfilman Indonesia mengalami transisi besar besaran, dan mengalami perubahan banyak genre, salah satu genre yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah genre Drama. Perkembangan industry perfilman sendiri tidak pernah lepas dari actor yang berperan dalam film tersebut. Mayoritas film yang memiliki cerita dan rating yang bagus, didukung juga oleh aktor dengan kualitas yang baik. Oleh karena itu pada penelitian kali ini, akan berfokus pada analisis jaringan afiliasi aktor indonensia pada genre dram dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui hubungan aktor dalam setiap film dan film apa yang menghubungkan aktor-aktor di Indonesia. Analisis yang digunakan terhadap 663 nodes dan 829 edges, menggunakan network properties pada Gephi untuk mengetahui siapa pemeran kunci didalam jaringan tersebut.

Keyword: *Aktor, Perfilman Indonesia, Social Network Analysis*

Abstract

The Indonesian film industry has continued to increase over the past decade, the average growth in the number of Indonesian viewers continues to increase each year. During its development, the Indonesian film industry underwent a massive transition, and underwent a change in many genres, one genre that became the center of attention of researchers was the Drama genre. The development of the film industry itself is never separated from the actors who play a role in the film. The majority of films that have good stories and ratings, are also supported by actors with good quality. Therefore in this research, we will focus on analyzing the affiliation network of Indonesian actors in the genre of Dram in the last ten years. This study aims to determine the relationship of actors in each film and what films connect actors in Indonesia. The analysis, which is used for 663 nodes and 829 edges, uses the network properties of Gephi to find out who is the key player in the network.

Keywords: *Actor, Indonesian Film, Social Network Analysis*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perfilman Indonesia terus meningkat selama desawarsa terakhir. Menurut Investindonesia (2018), rata-rata pertumbuhan jumlah penonton Indonesia terus meingkat tiap tahunnya. Terbukti pada periode tahun 2016 hingga 2017 terjadi lonjakan penonton film Indonesia hingga 10 juta penonton. Nilai tersebut terhitung cukup besar menilai kebanyakan film Indonesia masih kesulitan bersaing dengan film yang berasal dari mancanegara. Dorongan film Indonesia ini diiringi dengan perkembangan industry kreatif yang menyuguhkan kesegaran untuk industry perfilman Indonesia, baik dari segi

konsep film, alur cerita, pemilihan genre, dan sebagainya.

Dalam perkembangannya, industri perfilman Indonesia mengalami transisi besar besaran. Dilansir dari situs brilio.net (2016) di era 80-90 an, genre film yang populer dikalangan penikmat film Indonesia adalah genre film komedi yang dikuasai oleh kelompok lawak Warkop DKI, dan film horror khas Indonesia. Memasuki era 2000 hingga akhir 2010, film-film yang menguasai industry perfilman Indonesia adalah genre film roman yang dipelopori oleh film Ada Apa Dengan Cinta? (2002). Tahun 2011 hingga sekarang, adalah era kreativitas, dimana

film yang populer tidak hanya dari satu genre film, melainkan beragam, dan empat genre film yang paling populer menurut cnbc.com (2018) adalah Komedi, Drama, Horor, dan Drama muslim.

Salah satu genre yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah genre Drama. Karena beberapa film besar yang memiliki kualitas yang baik di Indonesia berasal dari genre tersebut, sebut saja Ada Apa Dengan Cinta (2002), Laskar Pelangi (2008), dan sebagainya. Jumlah film yang terbilang banyak ditambah aktor-aktor yang berkecimpung didalamnya merupakan aktor ternama, mendorong peneliti memfokuskan penelitian ini pada genre Drama.

Perkembangan industri perfilman sendiri tidak pernah lepas dari actor yang berperan dalam film tersebut. Mayoritas film yang memiliki cerita dan rating yang bagus, didukung juga oleh aktor dengan kualitas yang baik. Namun ada juga beberapa film yang justru melejitkan nama aktor baru dan aktor kawakan yang telah padam karirnya. Sebagai aktor, bukan tidak mungkin jika memerankan karakter dalam berbagai film pada kurun waktu tertentu. Banyak aktor yang berperan dalam banyak film didalam berbagai genre dalam kurun waktu tertentu, namun dilain pihak, ada juga aktor yang berperan dalam satu film, pada kurun waktu yang cukup lama. Oleh karena itu pada penelitian kali ini, akan berfokus pada analisis jaringan afiliasi aktor indonensia pada genre drama dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui hubungan aktor dalam setiap film dan film apa yang menghubungkan aktor-aktor di Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Social Network Analysis

Menurut Dodie (2017) Social network analysis merupakan suatu ilmu yang mempelajari hubungan antar satu unit entitas dengan unit entitas lainnya dengan bantuan teori graf. Metode dan teknik SNA dipilih karena metode ini dapat memberikan gambaran atau visualisasi sampai pada hubungan terkecil yang terjadi hanya pada satu individu dengan satu individu lainnya di dalam jaringan, metode SNA ini juga dapat digunakan untuk menemukan node, communities, dan informal hierarchies yang memiliki pengaruh paling besar di dalam jaringan (Bohn et al, 2011).

Beberapa konsep di dalam pendekatan social network analysis, selain menggambarkan pola yang terbentuk dari hubungan antar node atau aktor, SNA lebih sering digunakan untuk menentukan node sentral di dalam sebuah network, dengan menghitung beberapa nilai centrality diantaranya yang umum dihitung adalah

a. Degree Centrality

Degree centrality merupakan alat ukur untuk menghitung jumlah interaksi yang dimiliki oleh sebuah node.

b. Betweenness Centrality

Betweenness centrality merupakan alat untuk mengukur tingkat keseringan sebuah node dilewati oleh node lain untuk menuju ke sebuah node tertentu di dalam jaringan. Nilai ini berfungsi untuk menentukan peran aktor yang menjadi jembatan penghubung interaksi di dalam network.

c. Closeness Centrality

Closeness centrality menghitung jarak rata-rata antara suatu node dengan seluruh node lain di dalam jaringan atau dalam kata lain mengukur kedekatan sebuah node dengan node lain.

d. Eigenvector Centrality

Eigenvector centrality melakukan pengukuran yang memberikan bobot lebih tinggi pada node yang terhubung dengan node lain yang juga memiliki nilai centrality tinggi.

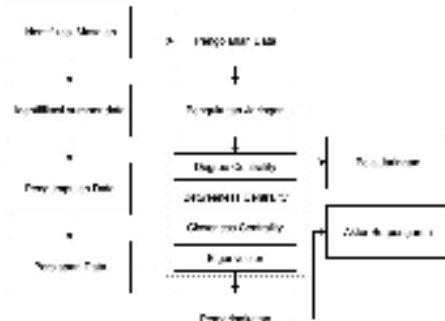
2.2 Analisis Social Network Analysis Dalam Industri Perfilman

Dunia perfilman merupakan target utama yang cocok dalam membuat dan mengaplikasikan Graph Theory didalamnya. Menurut Brian Hopkins (2016) dunia perfilman yang terinterkoneksi antar satu film dengan film lainnya, antar aktor dan aktor lainnya, membuat pengaplikasian graph theory akan lebih optimal. Secara umum, teori graf adalah kumpulan titik yang dihubungkan satu sama lain melalui rusuk. Secara matematis, suatu graf G didefinisikan sebagai pasangan himpunan $G(V, E)$ dengan V adalah himpunan tidak kosong dari titik, $V(G) = \{v_1, v_2, v_3, \dots, v_n\}$, dan E adalah himpunan rusuk, $E(G) = \{e_1, e_2, e_3, \dots, e_n\}$, yang menghubungkan sepasang titik pada graf tersebut (Edgar G. Goodaire dan Michael M. Parmanter, 2002).

Salah satu penggunaan social network analysis yang paling populer adalah penelitian yang dilakukan oleh Craig Fass, Brian Turtle, dan Mike Ginelli, pelajar dari Albright college yang membuat analisis "Six Degree Separation" untuk dunia perfilman Hollywood pada masa itu. Penelitian itu diberi nama "The Kevin Bacon Game", yang berfokus pada membentuk hubungan antar aktor yang membintangi film Hollywood lainnya, dan memvisualisasikannya dengan bantuan teori graf. Penelitian ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai jaringan afiliasi aktor yang membintangi film Indonesia pada genre drama dalam kurun waktu 10 Tahun Terakhir.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini akan dilakukan dengan tahapan dan metode yang terstruktur, seperti yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Peneleitian

3.1. Dataset

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis aktor yang sangat berperan dalam dunia industri perfilman Indonesia pada genre drama. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa data judul film Indonesia bergenre drama tahun 2008-2018 beserta aktor-aktor yang menjadi pemeran dalam film tersebut. Total terdapat 101 film yang terdata digunakan dalam penelitian kali ini dengan jumlah aktor keseluruhan sebanyak 830 orang. Contoh pengelompokan dan tabulasi data aktor ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Contoh Tabulasi Data

Judul Film	Aktor
Sang Pemimpi	Vikri Septiawan
Sang Pemimpi	Ahmad Syaifullah
Sang Pemimpi	Azwir Fitrianto
Sang Pemimpi	Zulfanny
Sang Pemimpi	Lukman Sardi
Sang Pemimpi	Mathias Muchus
Sang Pemimpi	Rieke Diah Pitaloka
Sang Pemimpi	Ariel Peterpan
Sang Pemimpi	Nugie
Sang Pemimpi	Landung Simatupang
Sang Pemimpi	Maudy Ayunda
Sang Pemimpi	Yayu Unru
Sang Pemimpi	Jay Widjajanto
Sepuluh	Ari Wibowo

Sepuluh	Rachel Maryam
Sepuluh	August Melasz
Sepuluh	Keke Harun
Sepuluh	Indah Yofana

3.2. Social Network Analysis

Menurut Dodie (2017) ada beberapa konsep di dalam pendekatan social network analysis, selain menggambarkan pola yang terbentuk dari hubungan antar node atau aktor, SNA lebih sering digunakan untuk menentukan node sentral di dalam sebuah network, dengan menghitung beberapa nilai centrality diantaranya yang umum dihitung adalah :

a. Degree Centrality

Degree centrality merupakan alat ukur untuk menghitung jumlah interaksi yang dimiliki oleh sebuah node. Untuk menghitung nilai degree centrality dari node ni dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{D(n_i)} = d(n_i)$$

Keterangan :

$d(n_i)$ = banyaknya interaksi yang dimiliki oleh node ni dengan node lain di dalam network.

b. Betweenness Centrality

Betweenness centrality merupakan alat untuk mengukur tingkat keseringan sebuah node dilewati oleh node lain untuk menuju ke sebuah node tertentu di dalam jaringan. Nilai ini berfungsi untuk menentukan peran aktor yang menjadi jembatan penghubung interaksi di dalam network. Untuk menghitung nilai degree centrality dari sebuah node dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{B(n_i)} = \sum g_{jk}(n_i) / g_{jk}$$

Keterangan :

$g_{jk}(n_i)$ = jumlah jalur terpendek node j ke node k yang melewati node i.

g_{jk} = banyaknya jalur terpendek antara 2 buah node dalam network

c. Closeness Centrality

Closeness centrality menghitung jarak rata-rata antara suatu node dengan seluruh node lain di dalam jaringan atau dalam kata lain mengukur kedekatan sebuah node dengan node lain. Dalam sebuah jaringan dengan g node, closeness centrality dari node ni adalah sebagai berikut:

$$C_c(n_i) = [N-1 / \sum d(n_i, n_j)]$$

Keterangan :

N = jumlah node di dalam jaringan

$d(n_i, n_j)$ = jumlah jalur terpendek yang menghubungkan node ni dan nj

d. Eigenvector Centrality

Eigenvector centrality melakukan pengukuran yang memberikan bobot lebih tinggi pada node yang terhubung dengan node lain yang juga memiliki nilai centrality tinggi. Untuk menghitung nilai eigenvector centrality dari sebuah node dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_i(\beta) = \sum(\alpha + \beta c_j) A_{ji}$$

$$C(\beta) = \alpha(I - \beta A)^{-1} A \mathbf{1}$$

Keterangan :

α = konstanta normalisasi (skala vektor).

β = melambangkan seberapa banyak suatu node mempunyai bobot centrality dalam node yang juga memiliki nilai centrality yang tinggi.

3.3. Visualisasi Jejaring Sosial Perfilman Indonesia

Pengolahan data dan visualisasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software Gephi versi 0.9.2. Software Gephi adalah sebuah aplikasi yang bersifat open source untuk melakukan eksplorasi dan manipulasi jaringan. Sebuah modul jaringan yang akan dikembangkan dapat diolah dengan diimpor, divisualisasikan, dipetakan, difilter, dimanipulasi dan diekspor di dalam software Gephi tersebut (Gephi.Org). Proses pengolahan data pada software tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

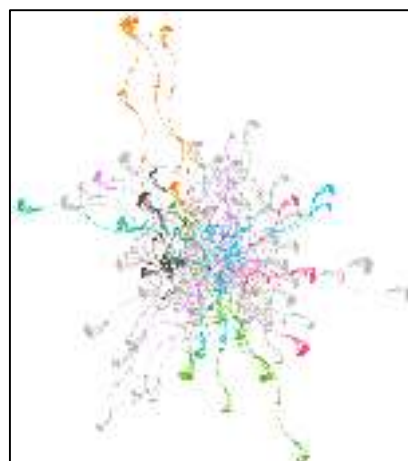
- Menunggah data set jaringan yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan. Dataset dipisah menjadi dua bagian pertama import data set nodes dan tahap kedua import data set edges. Dataset nodes berisi daftar nama aktor yang terdapat di dalam jaringan, dan dataset edges berisi data relasi atau interaksi yang terjadi antar nodes di dalam jaringan.
- Menentukan algoritma visualisasi yang akan digunakan. Algoritma ini berfungsi untuk menentukan tata letak node-node yang akan divisualisasikan di dalam sociogram. Dalam penelitian ini algoritma yang digunakan adalah algoritma Fruchterman Reingold.
- Menyunting konfigurasi algoritma dengan mengubah kolom atribut seperti area, gravity dan speed yang tersedia pada properties windows sesuai dengan konfigurasi yang diinginkan.
- Mempersonalisasi jaringan yang telah divisualisasikan. Pemberian label pada node-node di dalam jaringan dan juga dapat dilakukan pengaturan tebal tipis sebuah garis edges antar node dan pemberian nama pada edges tersebut.

- Menghitung nilai property jaringan. Dalam penelitian ini dilakukan penghitungan terhadap nilai atribut properti jaringan berupa nilai Total Node, Total Edges, Average Degree, Average Weighted Degree, Network Diameter, dan Number of Communities. Seluruh atribut tersebut dapat dihitung dengan meng-klik satu per satu tombol dalam kolom setting pada statistic windows.
- Menampilkan ranking dari node-node yang memiliki pengaruh atau nilai interaksi yang paling tinggi di dalam jaringan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan memvisualisasikan data judul film Indonesia dengan genre Drama pada tahun 2009-2018 dan aktor yang berperan didalamnya menggunakan software Gephi versi 0.9.2. Data divisualisasikan ke dalam "Graph" dimana titik pada gambar disebut 'node' atau simpul merepresentasikan seorang individu yang dihubungkan oleh garis yang disebut 'vertex'.

Dua node yang terhubung dinyatakan dengan adanya garis yang menghubungkan keduanya. Semakin tebal garis maka semakin banyak jumlah interaksi yang terjadi antara dua node tersebut. Visualisasi jaringan dilakukan dengan menggunakan algoritma Fruchterman Reingold dengan jumlah nodes sebesar 663 nodes dan 829 edges. Atribut Gravity sebesar 10.0 dan atribut speed sebesar 50.0. Perbedaan warna dalam setiap sub jaringan menunjukkan modularity class atau sub komunitas yang terbentuk Hasil visualisasi jejaring sosial dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Visualisasi Jejaring Sosial Perfilman Indonesia

Pada Gambar Hasil Visualisasi Gephi menggunakan layout Fruchterman Reingold dapat

kita lihat bahwa terbentuk berbagai komunitas didalamnya, berdasarkan karakteristik yang sama atau mirip. Layout Fruchterman Reingold dipilih karena algoritman layout ini dapat memvisualisasikan jaringan berdasarkan modularitas. Modularitas terbentuk karena adanya kemiripan karakteristik dari masing masing nodes sehingga terdeteksi terbentuknya kelompok kelompok didalam grafik. Pada analisis data film Indonesia dengan genre Drama periode tahun 2009, memebntuk 665 nodes dan 830 edges dengan jumlah kelompok yang terdeteksi sebanyak 24 kelompok pada nilai modularitas sebesar 0.76.

Dengan menggunakan software Gephi versi 0.9.2 dilakukan pengukuran nilai atribut jaringan dimana diperoleh hasil pada tabel 4.1. Pada tabel 4.1, dapat diketahui beberapa hal, yaitu yang pertama bahwa jaringan ini memiliki total average degree sebesar 2,501, yang artinya bahwa rata rata satu nodes berhubungan dengan 2,5 nodes lain pada jaringan tersebut. Lalu selanjutnya adalah network diameter, yang berarti bahwa jarak dari node terluar ke node terluar lainnya didalam jaringan adalah sebesar 12 edges. Selanjutny adalah average path length, yang sering kita dengar dengan istilah “degree of separation”, pada jaringan ini memiliki nilai 5,881, artinya rata-rata edges yang ditempuh oleh satu nodes untuk mencapai nodes lainnya adalah sebesar 5.881 edges.

4.1. Aktor Paling Berpengaruh Dalam Industri Perfilman Indonesia Genre Drama Tahun 2009-2018

Pertanyaan penelitian selanjutnya yang dapat dijawab adalah siapa aktor yang menjadi pemeran kunci pada jaringan ini berdasarkan empat network properties yaitu Degree Centralities, Closeness Centralites, Betweenness Centralities, dan Eigenvector Centralities. Keempat network properties tersebut diukur menggunakan aplikasi yang sama, yaitu Gephi 0.9.2. Hasil dari pengukuran ke empat network properties dapa dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Tabel *Network Properties* Aktor

Node	Centrality			
	Degree	Betweenness	Closeness	Eigenvector
Lukman Sardi	13	39267.3	0.53	00.00
Tio Pakusadewo	12	26912.4	0.26	00.00

Ray Sahetapy	10	18919.8	0.24	00.00
Reza Rahadian	10	16489.4	0.23	0.1557
Abimana Arya Satya	12	15604.2	0.23	0.4471
Slamet Raharjo	7	8304.3	0.24	00.00
Rio Dewanto	6	8789.66	0.21	00.00
Atiqah Hasiholan	5	5925.15	0.21	0.1557
Chicco Jericho	5	6711.41	0.20	0.4471

Hasi hitung diatas merupakan hasil hitung network properties dari jaringan yang kita miliki. Tujuan dihitungnya network properties adalah untuk mengukur dan mengetahui siapa aktor yang memiliki peran penting dalam jaringan tersebut. Yang pertama adalah degree centrality. Degree centrality menggambarkan seberapa banyak nodes yang terhubung pada nodes tertentu, semakin banyak jumlah nodes yang terhubung secara langsung, akan semakin tinggi nilai yang dimiliki. Pada jaringan kali ini, lukman sardi memiliki nilai degree centrality tertinggi yaitu 13, artinya lukman sardi berperan dalam 13 film drama Indonesia pada tahun 2009-2018. Hal ini sesuai dengan fakta yang diungkapkan oleh Wikipedia dimana pada tahun 2009 hingga 2018, Lukman Sardi muncul dalam 46 film Indonesia dan 13 diantaranya adalah film dengan genre drama non roman.

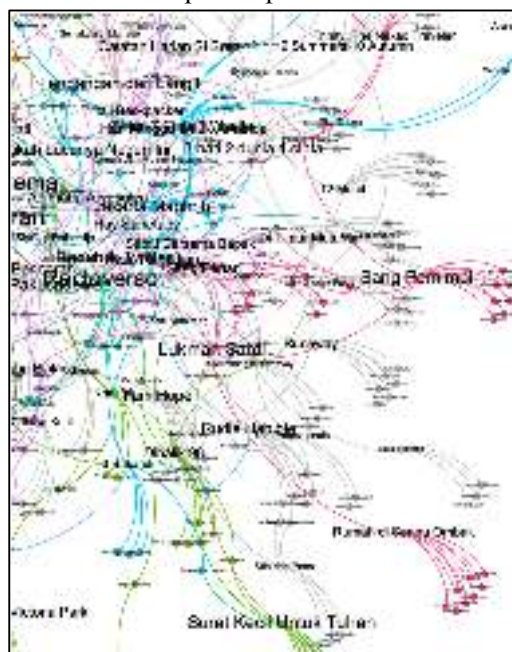
Network properties selanjutnya adalah betweenness centrality, yang menunjukkan seberapa sering sebuah node dilewati oleh node lain untuk menuju ke sebuah node tertentu di dalam jaringan. Pada jaringan ini Lukman Sardi kembali sebagai nilai tertinggi, yang artinya Lukman Sardi memiliki peran besar sebagai diseminasi informasi dalam jaringan ini. Betweenness centrality yang tinggi juga menggambarkan bahwa lukman sardi mengkoneksikan banyak nodes melalui dirinya, yang membuatnya menjadi salah satu pusat aliran informasi.

Lalu selanjutnya adalah closeness centrality, yang menggambarkan jarak rata-rata antara suatu node dengan seluruh node lain di dalam jaringan. Semakin besar nilai closeness, maka semakin dekat pula nodes tersebut dengan nodes lainnya didalam jaringan. Dari hasil table dapat kita lihat bahwa nodes dengan closeness paling tinggi adalah Lukman Sardi, dengan nilai 0.5333 yang artinya bahwa Lukman

Sardi merupakan nodes yang menjadi pusat penyimpanan informasi paling besar didalam jaringan.

Lalu network properties yang terakhir adalah eigenvector centrality, yang menggambarkan bobot lebih tinggi pada node yang terhubung dengan node lain yang juga memiliki nilai centrality tinggi. Dengan kata lain, sebuah nodes yang memiliki nilai eigenvector yang tinggi, terkoneksi dengan node lain yang juga memiliki nilai eigenvector yang juga tinggi. Pada jaringan film kali ini, yang memiliki nilai eigenvector tertinggi adalah Abimana Aryasatya dengan nilai eigenvector sebesar 0.4417 dan Chicco Jerciho dengan nilai yang sama.

Berdasarkan keempat network properties yang sudah dihitung menggunakan aplikasi gephi, dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi pemeran kunci dalam jaringan tersebut adalah Lukman Sardi, karena memiliki nilai terbesar untuk tiga network properties yaitu degree centrality, betweenness centrality, dan closeness centrality. Visualisasi jejaring sosial Lukman Sardi ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3.

Seperti yang ditampilkan pada Gambar III, aktor Lukman Sardi memiliki jaringan yang luas dan memiliki tingkat keterhubungan yang cukup tinggi. Jika kita perhatikan dalam struktur jaringan, Lukman Sardi muncul di 13 film dalam sepuluh tahun terakhir, dan beberapa film yang dimaksud seperti Dilemma, Rectoverso, dan sang Pialang, memiliki aktor pemeran yang memiliki nilai-nilai tinggi di dalam Network Properties seperti Tio Pakusadewo, Ray Sahetapy dan Slamet Rahardjo, hal ini yang memperkuat fakta bahwa Lukman

Sardi, dalam industry perfilman Indonesia tahun 2009-2018 dengan genre drama hadir sebagai pemeran kunci didalam jaringannya.

4.2. Film Dengan Pengaruh Terbesar dalam Jejaring Sosial Film Drama Indonesia Tahun 2008-2019

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan gephi, key player dari segi film tahun 2009-2018 pada genre Drama non roman di Indonesia adalah film Dilema. Karena selain memiliki degree yang besar, yang berarti memiliki pemeran utama yang banyak, film dilemma juga memiliki nilai betweenness centrality yang cukup besar, yang berarti pemeran-pemeran dalam film Dilema, banyak berperan juga di film lainnya, dan memiliki nilai-nilai network properties yang tinggi diantara aktor lainnya, seperti Lukman Sardi, Reza Rahadian, dan Tio Pakusadewo. Hasil pengolahan data untuk jejaring perfilman dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Network

Node	Centrality			
	Degree	Betweenness	Closeness	Eigenvector
Arisan 2!	20	14403,25	0.212496	0.489695
Dilema	18	42849,88	0.26878	1.0
Tanah Air Beta	8	28	1.0	0.04103
Uang Panai	8	28	1.0	0.04104
Rectoverso	18	31889,648	0.258671	0.773544
Bulan Diatas Kuburan	18	16490,887	0.23581	0.606231
Sang Penari	10	14274,315	0.241891	0.562474
Jamila dan sang Presiden	13	10979,08	0.21191	0.315094
Arisan 2!	20	14403,25	0.212496	0.489695

Dilemma sebagai pemeran kunci dalam jaringan film, memiliki edges edges yang menghubungkannya kepada aktor-aktor yang juga memiliki nilai-nilai tinggi dalam table network properties, hal ini membuktikan bahwa kedua jaringan, antara film dan aktor, memiliki keterhubungan yang membuat keduanya saling terintegrasi membentuk pemeran

